

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 129-135****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13212828>**

Pengaruh Perencanaan Pajak Beban Pajak Tangguhan Cash Effective Tax Rate Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Non Cyclical

Denya Saputri¹, Istianingsih², Cahyadi Husadha³.¹²³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia.Email: denyasaputri488@gmail.com¹, istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id²,
cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan Cash Effective Tax Rate terhadap persistensi laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan konsumen non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 – 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan populasi 86 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor non cyclical. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang dipilih jumlah sampel yang digunakan sebanyak 118 sampel sebagai pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id untuk memperoleh data berupa bentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan, kemudian data diolah menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : (1) Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba, (2) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (3) Cash Effective Tax Rate berpengaruh negative terhadap Persistensi Laba.

Kata Kunci : *Persistensi Laba, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Cash Effective Tax Rate.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax burden, and Cash Effective Tax Rate on profit persistence. The object of this study is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020 - 2022. This type of research is quantitative research, using a population of 86 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the non-cyclical sector. The sampling method in this study uses the purposive sampling method, based on the selected criteria, the number of samples used is 118 samples as observations. The data source used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id to obtain data in the form of financial reports from each company, then the data is processed using the SPSS version 25 program. The results of the research conducted, the author can conclude that: (1) Tax Planning has a negative effect on Profit Persistence, (2) Deferred Tax Burden does not affect Profit Persistence, (3) Cash Effective Tax Rate has a negative effect on Profit Persistence.

Keywords: *Earnings Persistence, Tax Planning, Deferred Tax Expense, Cash Effective Tax Rate.*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 3 Auguts 2024

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi negara dan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Namun, pajak juga menjadi beban bagi perusahaan karena mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, pengusaha perlu merancang strategi efektif untuk menjaga kelangsungan usaha mereka, salah satunya dengan meraih keuntungan.

Perencanaan pajak dapat mempengaruhi beban pajak tangguhan (deferred tax expense) akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban pajak tangguhan ini dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan, yang merupakan indikator kualitas laba. Persistensi laba yang tinggi menunjukkan keberlanjutan laba perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Cash Effective Tax Rate (CETR) juga dapat memberikan gambaran lebih akurat mengenai beban pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan.

Perubahan signifikan dalam profitabilitas perusahaan dapat mengakibatkan ketidakstabilan dan memunculkan pertanyaan mengenai keberlanjutan laba. Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia

menerapkan peraturan pajak baru yang dapat mempengaruhi beban pajak tangguhan dan CETR perusahaan, serta persistensi laba. Otoritas pajak Indonesia mendorong transparansi pelaporan pajak perusahaan, termasuk pengungkapan informasi terkait beban pajak tangguhan dan CETR. Sektor non cyclical seperti konsumen, kesehatan, dan utilitas di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan, menawarkan peluang untuk menganalisis persistensi laba perusahaan di sektor tersebut.

KAJIAN TEORI

Teori Akuntansi Positif

Penelitian ini menggunakan Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory, PAT) yang berfokus pada prediksi dan penjelasan praktik akuntansi berdasarkan perilaku ekonomi para pelaku bisnis, sebagaimana dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1986). Berbeda dengan teori normatif yang bersifat preskriptif, PAT menekankan pada observasi terhadap praktik akuntansi yang sebenarnya dilakukan oleh manajer dan entitas bisnis.

Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memaksimalkan utilitas atau kepentingan mereka sendiri (Wardoyo et al, 2021). Dalam konteks penelitian ini, manajemen perusahaan non-siklis dapat memilih kebijakan akuntansi yang mempengaruhi besarnya beban pajak tangguhan dan CETR untuk mencapai tingkat persistensi laba yang diharapkan.

Menurut Watts & Zimmerman (2003) dan diperkuat oleh Scott (2016), peranan akuntansi menjadi strategis dalam mengubah data transaksi akuntansi menjadi informasi manajemen untuk pengambilan keputusan. Perkembangan teori ini memberikan pandangan aktual mengenai peranan akuntansi dalam memberikan kontribusi terhadap investor dalam memperoleh informasi kinerja perusahaan yang nyata (Siallagan, 2020).

Penerapan PAT pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan CETR memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perusahaan mengambil keputusan akuntansi berdasarkan motivasi ekonomi dan politik (Ayu, 2023). Teori ini membantu menjelaskan mengapa perusahaan memilih strategi tertentu untuk meminimalkan beban pajak mereka (Ariyani & Arif, 2023). Beban pajak tangguhan dipahami sebagai usaha manajemen untuk mengelola laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu (Timuriana & Muhammad, 2015), sedangkan CETR dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang diadopsi perusahaan dalam upaya untuk menurunkan pajak yang dibayarkan (Firmansyah & Ardiansyah, 2020).

Dengan demikian, PAT membantu memahami dinamika kompleks di balik laporan keuangan perusahaan dan keputusan manajerial terkait pajak, yang didorong oleh insentif ekonomi dan lingkungan peraturan yang ada.

Persistensi Laba

Persistensi laba, menurut Scott (2009), adalah revisi laba masa mendatang yang dicerminkan oleh inovasi laba tahun berjalan, serta penggunaan aktiva perusahaan (Ardian & Hendro, 2019). Berdasarkan PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis di masa depan, menghasilkan arus kas, dan menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (Triatmojo et al., 2019).

Terdapat dua pandangan tentang persistensi laba (Rahmadani et al., 2016). Pandangan pertama mengaitkannya dengan kinerja keseluruhan perusahaan, menunjukkan laba berkesinambungan dalam jangka panjang. Pandangan kedua menghubungkannya dengan kinerja harga saham di pasar modal, di mana persistensi laba tinggi tercermin dalam return saham yang konsisten (Nariman, 2021).

Persistensi laba adalah komponen kualitas laba yang berfungsi sebagai indikator laba masa depan yang berkelanjutan (Haerudin et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan stabilitas laba dari periode ke periode, dipengaruhi oleh arus kas dan laba akrual. Persistensi laba sering digunakan untuk menilai manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan. Manipulasi laba dapat dicurigai jika terdapat peningkatan atau penurunan laba yang tidak wajar (Maulita & Framita, 2021).

Perencanaan Pajak

Menurut Khoerunnisa & Apriliawati (2021), perencanaan pajak merupakan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan untuk melakukan penghematan dan efisiensi pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai biaya pengurang laba, perusahaan meminimalkan biaya untuk memaksimalkan laba, meningkatkan efisiensi, dan daya saing perusahaan.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak yang melibatkan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk memilih tindakan penghematan pajak yang tepat. Tujuan utama perencanaan pajak adalah mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dengan cara yang legal, memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Mahmudah et al., 2019).

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah beban atau manfaat pajak yang menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan, timbul dari perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan atau beban menurut peraturan perpajakan dan standar akuntansi keuangan. Perbedaan ini menyebabkan pengakuan pendapatan/beban berbeda per periode, namun total pengakuan pendapatan/beban sama antara fiskal dan komersial pada akhirnya. Beban/manfaat pajak tangguhan tidak mempengaruhi jumlah pajak terutang sesuai peraturan perpajakan (pajak kini).

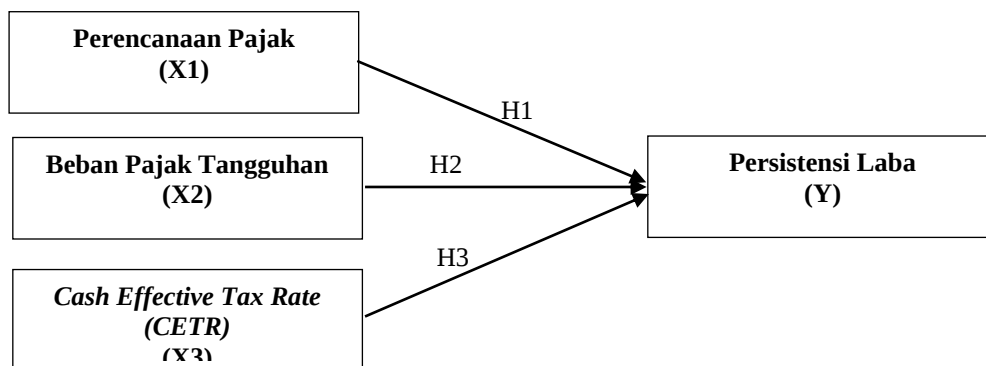
Beban pajak adalah jumlah agregat dari pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi suatu periode akuntansi (PSAK No.46). Pajak kini adalah jumlah penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada periode berjalan, sedangkan pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat perbedaan temporer.

Cash Effective Tax Rate

Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah rasio yang menghitung kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR berfungsi sebagai indikator perhitungan tarif pajak yang digunakan oleh perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan untuk menyusun kebijakan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan perusahaan.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), CETR sangat berguna dalam menganalisis strategi perencanaan pajak perusahaan serta dalam mengidentifikasi potensi penghindaran pajak. CETR, yang dievaluasi berdasarkan laporan arus kas, memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap pembayaran pajak yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan. Sebagai hasilnya, CETR sering digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak, memberikan wawasan mengenai jumlah kas yang secara efektif dikeluarkan untuk kewajiban pajak.

Sehingga di dapatkan kerangka konseptual sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui analisis data numerik yang bersifat objektif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Cash Effective Tax Rate (CETR) terhadap Persistensi Laba pada perusahaan non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, CETR, dan Persistensi Laba.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti, sementara teknik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan CETR) terhadap variabel dependen (Persistensi Laba). Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PRST = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 DTE + \beta_3 CETR + \epsilon$$

Dimana:

PRST : Persistensi Laba

TP : Perencanaan Pajak

DTE : Beban Pajak Tangguhan

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 10 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.214	.001		1227.261	.000
	TRR	-.003	.001	-.284	-4.817	.000
	DTE	.000	.000	-.170	-2.960	.004
	CETR	-.003	.000	-.798	-13.544	.000

a. Dependent Variable: PRST

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder 2024 (diolah)

Untuk mengambil keputusan dari hasil uji t maka harus diketahui terlebih dahulu nilai ttabel, dengan jumlah sampel sebanyak 118 dan jumlah variabel 4. Maka diketahui nilai $df = 118 - 4 = 114$. Sehingga dengan $df = 114$ didapatkan nilai ttabel sebesar 3,163. Pembahasan dari hasil uji t yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh untuk variabel perencanaan pajak sebesar -4,817 sedangkan ttabel yang dimiliki sebesar 3,163. Oleh karena itu, diketahui bahwa $-4,817 < -3,163$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai disignifikan $t < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Persistensi Laba (Y).

Secara empiris penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap persistensi laba, ini membuktikan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lestari dan Rachmawati (2018), yang juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak berdampak negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi intensitas perencanaan pajak, maka semakin rendah tingkat persistensi laba yang dihasilkan. Artinya, besarnya perencanaan pajak memainkan peran krusial dalam menentukan persistensi laba perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya strategi perencanaan pajak dalam upaya untuk mempertahankan stabilitas laba jangka panjang.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh untuk variabel beban pajak tangguhan sebesar -2,960 sedangkan ttabel yang dimiliki sebesar 3,16326. Oleh karena itu, diketahui bahwa $-2,960 < -3,163$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,004 dimana nilai disignifikan $t < \text{dari } 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Beban Pajak Tangguhan (X_2) terhadap Persistensi Laba (Y).

Penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ningtyas & Khairani (2023) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dalam konteks ini, persistensi laba merujuk pada tingkat keberlanjutan atau kemantapan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Pajak tangguhan adalah jumlah pajak yang harus dibayar di masa mendatang berdasarkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal pada periode tertentu.

Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabilitas atau ketidakpastian dalam persistensi laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba yang konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan memainkan peran penting dalam mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga meningkatkan kemantapan laba dari satu periode ke periode berikutnya.

3. Pengaruh Cash Effective Tax Rate Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh untuk variabel Cash Effective Tax Rate sebesar -13,544 sedangkan ttabel yang dimiliki sebesar 3,16326. Oleh karena itu, diketahui bahwa $-13,544 < -3,163$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai signifikan $t < \text{dari } 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Cash Effective Tax Rate (X_3) terhadap Persistensi Laba (Y).

Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Cash Effective Tax Rate dan persistensi laba. Secara khusus, penurunan dalam tingkat Cash Effective Tax Rate dikaitkan dengan peningkatan yang signifikan dalam tingkat persistensi laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania dan Iskandar (2021), yang juga menemukan bahwa Cash Effective Tax Rate berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan terkait Cash Effective Tax Rate memiliki implikasi yang kuat terhadap kelangsungan laba perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan laba bervariasi tergantung pada besaran Cash Effective Tax Rate yang diterapkan. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif terhadap Cash Effective Tax Rate dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan stabilitas laba perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Cash Effective Tax Rate Terhadap Persistensi Laba perusahaan non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, dengan nilai t -hitung -4,817 yang lebih kecil dari t -tabel -3,163 dan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak yang agresif dapat mengurangi stabilitas laba perusahaan, mungkin karena kompleksitas dan risiko yang terkait dengan kebijakan perpajakan yang agresif.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dengan nilai t -hitung -2,960 yang lebih kecil dari t -tabel -3,163 dan nilai signifikan 0,004 ($< 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan, sebagai elemen dari manajemen pajak, memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan laba perusahaan dalam jangka panjang.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa CETR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, dengan nilai t -hitung -13,544 yang lebih kecil dari t -tabel -3,163 dan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa perusahaan dengan CETR yang lebih rendah

cenderung memiliki laba yang lebih berkelanjutan. Efisiensi dalam pengelolaan CETR berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen pajak yang hati-hati dan efisien dalam memastikan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan non-siklis yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Ardian, A., & Hendro Lukman, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1).
- Augustpaosa Nariman, J. J. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1498. <https://doi.org/10.24912/pa.v3i4.14966>
- Ayu, B. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koncksi Politik, Leverage, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis).
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863-2872.
- Basuki, A. T. (2014). Penggunaan SPSS dalam statistik. Yogyakarta: Danisa Media.
- Budiarto, A., & MURTANTO, M. (1999). Teori Akuntansi: Dari Pendekatan Normatif ke Positif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 163-182.
- Duli, N. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021, March). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 551-560).
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia?. *Bina Ekonomi*, 24(2), 31-51.
- Haerudin, D., Jatnika, I., & Purwadi, R. E. (2023). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 34-47. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7il.16133>
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 48-56.
- Harwani, Y., Fitriana, D., Tomohardjo, L., Sulisty, P. B., & Kurniasih, A. (2019). SEMINAR NASIONAL "Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi dalam Rangka Penyiapan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Internasional".
- Henny, A. A. H. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i1.7309>
- Indrawan, I. G. A., Amelia, D., & Widya Sasana, L. P. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 289-304. <https://doi.org/10.46576/bn.v6il.3275>
- Istipani, C. A., & Hasnuh, N. (2023). the Effect of Determined Tax Expenses and Leverage on Profit Persistency of Manufacturing Companies Listed on Idx. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 530-535.
- Janic, D. N. Arum. 2012. Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. Semarang University Press. Semarang
- Januarti, I. (2004). Pendekatan dan kritik teori akuntansi positif. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 83-94.
- Machali, I. (2016). Statistik Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Kaukaba.
- Maha Putra, D., & Putri Kirana, A. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, *Cash Effective Tax Rate* on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate. Atestasi: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419-433. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.4>
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*,

- 15, No.1(1), 29-37.
- Maulita, D., & Sefty Framita, D. (2021). Pengaruh pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 139-150. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2/2.205>
- Nasriani, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan di Bursa Efck Indonesia (BEI). *MARS: Jurnal Magister Research*, 2(2), 10-18.
- Ningtyas Gitari Dyah, & Khairani Siti. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Risiko Bisnis Terhadap PersistensiLaba Pada Perusahaan Transportasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 205-217.
- Purnomo, Rocmat Aldy. 2017. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press. Ponorogo.
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Rahmadhani, A., Zulfahridar, Z., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Book-tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Ancka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efck Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90-97. <https://doi.org/10.46821/ekobis.vli2.32>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori akuntansi positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(03), 427-438.
- Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi Edisi Pertama.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2314-2326. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1682>
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, I. (2020). Metode riset akuntansi. Deepublish.
- Syanthi, N. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2013). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192-210.
- Tania, & Iskandar. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan *Cash Effective Tax Rate* terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 563-573. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12-20.
- Triatmojo, P., Kirmizi, K., & Al Azhar, L. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good corporate governance dalam perspektif teori keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.